BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Binjai, tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai yang berlokasi di Jalan Ikan Bawal No. 6 Binjai Kelurahan Tanah Tinggi Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai. Dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 111112750001 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 60704100 serta berakreditasi B.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai memiliki luas tanah 2082 m² dan memiliki luas bangunan 1146 m² serta status tanah dan bangunan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai ini kepemilikan sendiri dan berlokasi 1.

2. Visi dan Misi

Setiap lembaga haruslah mempunyai visi dan misi apalagi sebuah lembaga pendidikan agar dapat menghasilkan generasi yang berkualitas melalui penerapan dari visi dan misi yang telah ditetapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai.

Adapun visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai yaitu terwujudnya warga madrasah berprestasi, yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan dan peduli lingkungan.

Untuk mewujudkan sebuah visi maka perlulah ada misi yang harus dilakukan, seperti kegiatan jangka panjang dengan sebuah arah yang jelas, berikut adapun misi

dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai adalah:

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan pada warga madrasah melalui pengamalan ajaran agama dan kegiatan keagamaan.
2. Menanamkan sikap jujur, disiplin, sopan santun, dan berakhlakul karimah.
3. Melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dengan sistem pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami (PAIKEMI).
4. Mengoptimalkan keikutsertaan dalam kegiatan ilmiah untuk meningkatkan SDM warga madrasah.
5. Menumbuhkembangkan bakat dan kreatifitas yang dimiliki anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
6. Menerapkan lima gerakan bersih madrasah, bersih, rindang, hijau, sejuk dan indah.
7. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman dan sehat dengan penuh rasa kekeluargaan, saling menerima dan menghargai.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai memiliki visi dan misi yang cukup bagus dalam pendidikan. Dengan adanya visi dan misi yang telah dirumuskan diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang lebih baik lagi sehingga dapat memajukan bangsa Indonesia kedepannya.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Salah satu unsur penting untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas adalah sarana dan prasarana sekolah, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang baik pula.

Gedung sekolah yang bagus juga akan menciptakan suasana yang kondusif dalam belajar. Kualitas sarana dan prasarana yang lengkap akan memudahkan guru dalam mengajar dan membuat siswa lebih aktif lagi dalam belajar. Melalui observasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai. Uraian dalam sarana sekolah yaitu memiliki 14 ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, ruang guru, musholla, ruang UKS, toilet guru, toilet siswa dan lapangan olahraga. Lebih jelasnya seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

No	Keterangan Gedung	Jlh	Keadaan / Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	14	14	0	0
2.	Ruang Perpustakaan	1	1	0	0
3.	Ruang Kepala	1	1	0	0
4.	Ruang Guru	1	1	0	0
5.	Mushollah	1	1	0	0

6.	UKS	1	1	0	0
7.	Gudang	1	1	0	0
8.	Ruang kamar mandi kepala	1	1	0	0
9.	Ruang kamar Mandi Guru	2	2	0	0
10.	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	1	1	0	0
11.	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	1	1	0	0
12.	Halaman/Lapangan Olahraga	1	1	0	0
13.	Kantin Sehat	1	1	0	0
14.	Ruang TU	1	1	0	0
15.	Pos Satpam	1	1	0	0

Sumber : Kantor Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai

Dari hasil Observasi diatas bahwasannya sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai tersebut sudah cukup memadai walaupun terdapat sedikit kekurangan dari sarana yang ada namun semua lingkungan yang ada di sekolah tersebut sangat berusaha untuk memajukan sekolah.

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Unsur terpenting dalam pendidikan salah satunya adalah seorang pendidik. Guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan peserta didik. Perlu kita ketahui bahwa tugas seorang guru bukanlah hanya sebagai pembimbing, mendidik, melatih namun seorang pendidik juga harus bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Serta memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

Karena guru juga merupakan contoh utama yang dilihat siswa yang ada di sekolah.

Peserta didik selalu melihat atau menirukan apa yang dilakukan guru sebagai pedoman bagi peserta didik. Adapun keadaan guru dan staf yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

No	Pengelola	PNS		NON PNS		Jlh
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1.	Guru Kelas	0	14	1	2	17
2.	Guru Mapel Umum	1	2	0	0	3
3.	Guru Mapel Agama	0	1	1	2	4
4.	Staf Tata Usaha	0	0	1	1	2
5.	Tenaga Keperpustakaan	0	0	0	1	1

Sumber : Kantor Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai

Sebagai seorang guru haruslah menjadi panutan kepada peserta didik yang ada di sekolah, karena murid selalu mencontoh atau mengerjakan apa yang guru kerjakan, jadi seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik karena peserta didik mencontoh apa yang dilakukan guru. Apabila guru memiliki kepribadian yang baik maka kemungkinan besar peserta didik juga akan memiliki kepribadian yang baik, sebaliknya jika seorang guru memiliki kepribadian yang tidak baik maka berdampak tidak baik juga kepada kepribadian siswanya.

5. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai

Siswa merupakan subjek dan objek dalam sebuah proses pendidikan. Pendidikan

tidak akan berjalan sempurna tanpa adanya siswa. Adapun keadaan siswa yang ada di sekolah pada dasarnya setiap tahun akan mengalami perubahan. Seperti data dibawah ini:

Tabel 4.3

No	Keadaan siswa	TP. 2017/2018			Jlh
		Rombel	Lk	Pr	
1.	Kelas I	2	36	33	69
2.	Kelas II	3	43	50	93
3.	Kelas III	3	49	50	99
4.	Kelas IV	2	33	45	78
5.	Kelas V	2	27	30	57
6.	Kelas VI	2	36	18	54
JUMLAH					450

Sumber : Kantor Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai

Dari penelitian terdapat beberapa kelas yang masuk siang diantaranya kelas III dan kelas V yaitu pada pukul 10:00 WIB. Kemudian kelas I, kelas II, kelas IV, dan kelas VI masuk pagi yaitu pada pukul 07:15 WIB.

B. Temuan Khusus

1. Kompetensi Kepribadian Guru Kelas V Dalam Membentuk Karakter Siswa

Berdasarkan penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa kompetensi kepribadian guru kelas V B sudah sangat bagus hal ini ketika peneliti melihat pada saat

azan Zuhur berkumandang guru kelas V B mengajak siswa-siswanya untuk melaksanakan sholat berjamaah dan mengambil wudhu bersama siswa.

Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru kelas V B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai ini. Peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai sebagai informan 1, pada hari Senin, 12 Maret 2018 pada pukul 09.30 wib di ruang kepala sekolah, beliau mengatakan :

"Kompetensi kepribadian guru kelas V B di Madrasah ini sudah cukup baik. saya dapat berkata seperti ini karena saya melihat langsung guru kelas V B memiliki kepribadian yang baik sehingga banyak siswa kelas V B yang menyayanginya. Akan tetapi kita ketahui bahwa setiap manusia pasti memiliki kekurangan masing-masing. Namun menurut saya sudah 85% kompetensi kepribadian guru kelas V B sudah cukup baik".

Berdasarkan informasi dari informan 1 mengungkapkan bahwa kompetensi kepribadian guru kelas V B sudah cukup baik. akan tetapi setiap manusia tidak ada yang sempurna semua memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru kelas I sebagai informan 2, pada hari Senin, 12 Maret 2018 pada pukul 11.00 WIB di ruang guru, beliau mengatakan :

"saya melihat bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki guru kelas V B sudah dikatakan cukup bagus. Saya rasa beliau adalah salah satu guru yang memiliki kepribadian yang sangat baik karena orangnya tegas, kritis, dan loyal terhadap orang lain. Selain itu saya sudah lama mengenal guru kelas V B ini karena kami sama kuliah di PGSD UNIMED sejak tahun 1994".

Berdasarkan informasi dari informan 2 bahwa kompetensi kepribadian guru kelas V B sudah cukup bagus dan telah memenuhi kriteria kepribadian guru yang baik.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru kelas II sebagai informan 3 pada hari Senin, 12 Maret 2018 pada pukul 11.30 WIB di kursi Halaman, beliau mengatakan :

“ibu lihat nak guru kelas V B memiliki kompetensi kepribadian yang bagus karena guru kelas V B memiliki indikator kepribadian yang tidak semua guru memilikinya. Dan menurut ibu guru kelas V B pantas menjadi teladan bagi peserta didik dan bagi guru-guru yang lainnya”.

Berdasarkan informasi dari informan 3 guru kelas V B memiliki kompetensi kepribadian yang bagus serta memiliki indikator-indikator kepribadian dari seorang guru dan pantas menjadi teladan bagi peserta didik dan bagi guru-guru yang lainnya.

Dari beberapa pernyataan informan yang telah dikemukakan di atas maka, dapat disimpulkan bahwa guru kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai sudah memiliki kompetensi kepribadian yang cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diberikan oleh kepala sekolah serta tanggapan baik dari beberapa guru lain.

Berdasarkan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu : mantap, berakhlak mulia (pemaaf, kebersihan guru, ikhlas, zuhud, mencintai murid-muridnya seperti anak sendiri), arif (mengetahui tabiat murid, menguasai mata pelajaran), berwibawa dan teladan. Berikut ini hasil observasi dan wawancara peneliti sebagai berikut:

a. Mantap

Dari hasil temuan peneliti berkenaan dengan kepribadian yang mantap, ketika peneliti melakukan observasi di sekolah pada hari Rabu, 14 Maret 2018. Ketika itu bel masuk kelas berbunyi dan guru kelas V B langsung masuk ke dalam kelas sambil mengajak peneliti untuk mengikuti beliau masuk ke dalam kelas juga, pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru kelas V B sangat semangat dalam mengajar meskipun terlihat ada dua orang siswa yang kurang memperhatikan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan 1 di ruang kelas, beliau mengatakan:

“Menurut ibu, ketika ada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran yang ibu sampaikan ibu tidak langsung memarahinya tapi ibu mencari cara lain agar siswa tersebut lebih memperhatikan pelajaran yang ibu sampaikan dan ibu senang jadi guru karena memang cita-cita ibu. Sebagai seorang guru memang harus disiplin lah”.

Berdasarkan informasi dari informan 1 guru kelas V B mengungkapkan bahwa seorang guru tidak harus memarahi siswanya ketika siswanya kurang memperhatikan pelajaran yang di sampaikan akan tetapi mencari cara lain agar siswa tersebut lebih memperhatikan pelajarannya serta guru kelas VB disiplin dalam menjalankan tugasnya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru kelas VI sebagai informan 2 pada hari Rabu, 14 Maret 2018 pada pukul 12.30 WIB di ruang, beliau mengatakan :

“Selama ini saya melihat guru kelas V B memiliki kepribadian yang mantap

karena seperti yang saya bilang tadi banyak sekali siswa-siswa yang menyayanginya. Selain itu guru kelas V B termasuk guru yang disiplin dan berpenampilan yang sopan”.

Berdasarkan informasi dari informan 2 mengungkapkan bahwa guru kelas V B memiliki kepribadian yang mantab karena meskipun siswa-siswanya telah menjadi alumni masih sering datang untuk menjumpai guru kelas V B tersebut. Serta banyak siswa-siswa yang menyanyangi guru kelas V B dan termasuk guru yang disiplin serta berpenampilan yang sopan.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru kelas III sebagai informan 3 pada hari Rabu, 14 Maret 2018 pada pukul 13.40 WIB di ruang guru, beliau mengatakan :

“Menurut saya guru kelas V B memiliki kepribadian yang mantap karena ibu itu dalam mengajar tidak mudah marah jika ada siswa yang tidak memperhatikan pelajarannya, akan tetapi membuat siswa tertarik untuk memperhatikan pelajarannya. Sehingga menurut saya kepribadian guru kelas V B bisa dicontoh oleh guru-guru lainnya. Untuk penampilan yaa layak seperti seorang guru. Disiplin lah apa lagi kan masuk siang untuk kelas V”.

Berdasarkan informasi dari informan 3 mengungkapkan bahwa guru kelas V B memiliki kepribadian yang mantap, tidak mudah marah dan bisa dijadikan contoh oleh guru-guru yang lain serta disiplin dan sopan dalam berpenampilan .

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan di atas maka dapat

di simpulkan bahwa guru kelas V B memiliki kepribadian yang mantap dimana guru kelas V B dapat mengontrol emosinya serta mencari cara lain agar siswa lebih memperhatikan pelajaran tanpa harus marah-marah serta berpenampilan sopan dan disiplin. Kemudian guru kelas V B sangat disayangi oleh siswa-siswanya selain itu kepribadian yang mantap dari guru kelas V B dapat dicontoh oleh guru-guru yang lain.

b. Berakhlak mulia

Pertama-tama peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas I sebagai informan 1 pada hari jum'at, 16 Maret 2018 pada pukul 10.15 WIB di ruang guru, beliau mengatakan :

“ Ya ibu delhi berakhlak mulia, kalau guru SD ini ya harus memiliki sifat sabar dan pemaaf pada siswanya walaupun kadang terpancing juga. Kalau ibu delhi saya lihat dia pemaaf, kalau sabar relatiflah ya melihat kondisi. Beliau juga sosok yang disayangi oleh siswanya karena beliau juga menyayangi siswanya”.

Berdasarkan informasi dari informan 1 mengungkapkan bahwa guru kelas V B berakhlak mulia karena memiliki sifat sabar, pemaaf dan seorang sosok guru yang disayangi siswa-siswanya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru kelas VI sebagai informan 2 pada hari jum'at, 16 Maret 2018 pada pukul 11.45 WIB di ruang guru, beliau mengatakan :

“Menurut saya ibu delhi guru yang terlalu sabar, penuh cinta kasih, ikhlas dalam mengajar dan cara bicaranya seperti seorang ibu pada anaknya, ibu

delhi juga di sayangi oleh siswa-siswanya”.

Berdasarkan informasi dari informan 2 mengungkapkan bahwa guru kelas V B terlalu sabar dalam mengajar, ikhlas serta sangat di sayangi oleh siswa-siswanya. Selain itu cara bicara ibu guru kelas V B seperti seorang ibu pada anaknya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa kelas V B sebagai informan 3 pada hari jum’at, 16 Maret 2018 pada pukul 13.40 WIB di ruang kelas, ia mengatakan :

“Ibu delhi lembut tapi kalo kami yang bandal ya marah tapi marahnya karena sayang. Ibu delhi pemaaf dan sabar juga kak walaupun kami jahat-jahat. Terus ibu delhi sayang sama kami kayak ibu kami di rumah”.

Berdasarkan informasi dari informan 3 mengungkapkan bahwa guru kelas V B pemaaf, sayang kepada muridnya seperti anak sendiri serta sabar kepada siswa-siswanya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa kelas V B sebagai informan 4 pada hari jum’at, 16 Maret 2018 pada pukul 14.00 WIB di ruang kelas, ia mengatakan :

“Berakhlak mulia kak baik, ramah, kadang marah tapi kalo kami bandal. Selain itu pemaaf kak kalo kami badal ya di kasih tau, di nasehatin gitu kak. Abis itu ya udh kak kayak biasa lagi sayang sama kami-kami kak.”

Berdasarkan informasi dari informan 4 mengungkapkan bahwa guru kelas V B berakhlak mulia, pemaaf, baik, ramah dan selalu menasehati siswa-siswanya dan

sayang dengan siswa-siswanya.

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan di atas maka dapat di simpulkan bahwa guru kelas V B memiliki Akhlak yang mulia, ikhlas dalam mengajar, pemaaf serta menyayangi siswa-siswanya seperti anak sendiri dan selalu sabar dalam menghadapi siswa-siswanya.

c. Arif

Pertama-tama peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas I sebagai informan 1 pada hari Rabu, 21 Maret 2018 pada pukul 10.20 WIB di ruang guru, beliau mengatakan:

“Menurut saya guru kelas V B sangat menguasai mata pelajaran yang disampaikan apa lagi ibu itu kan jurusan PGSD UNIMED dan di percayakan untuk menjadi wali kelas, yaa setiap guru pasti sangat mengetahui tabiat dari siswa-siswanya”

Berdasarkan informasi dari informan 1 mengungkapkan bahwa guru kelas V B arif karna mengetahui tabiat dari siswa-siswanya serta sangat menguasai mata pelajaran yang disampaikannya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru kelas IV sebagai informan 2 pada hari Rabu, 21 Maret 2018 pada pukul 12.30 WIB di ruang guru, beliau mengatakan :

“Yaa jelas sangat mengetahui tabiat siswanya selalu mengayomi siswanya yang pintar, yang tak pintar semua diayomi. Ya sangat menguasai mata pelajaran yang di bawakannya, kadang menggunakan media-media Pembelajaran.”

Berdasarkan informasi dari informan 2 mengungkapkan bahwa guru kelas V B jelas sangat mengetahui tabiat dari siswanya serta selalu mengayomi siswanya baik pintar maupun tak pintar dan menguasai mata pelajaran yang dibawakannya dengan menggunakan media-media pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa kelas V B sebagai informan 3 pada hari Rabu, 21 Maret 2018 pada pukul 13.30 WIB di kelas, ia mengatakan :

“Tau kak gimana kami semua. Ya kalo ngajar kadang nulis di papan tulis sama pake alat peraga. Menguasai kak. Paham kak tapi kadang-kadang gak paham juga.”

Berdasarkan informasi dari informan 3 mengungkapkan bahwa guru kelas V B faham gimana siswa-siswanya. Menguasai mata pelajaran karena menggunakan alat peraga dan lain-lain.

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan di atas maka dapat di simpulkan bahwa guru kelas V B Arif karena sangat mengetahui tabiat dari masing-masing siswanya serta sangat menguasai mata pelajaran yang disampaikannya, hal ini dapat dilihat dari cara guru kelas V B mengajar dengan menggunakan media dan alat peraga.

d. Berwibawa

Pertama-tama peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas I sebagai informan 1 pada hari Senin, 26 Maret 2018 pada pukul 10.20 WIB di ruang guru, beliau mengatakan:

“Berwibawa dan juga sederhana, cara bicaranya juga sesuai dengan retorika”

Berdasarkan informasi dari informan 1 mengungkapkan bahwa guru kelas V B berwibawa dan juga sederhana. Selain itu cara bicara dari guru kelas V B sesuai dengan retorika.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas II sebagai informan 2 pada hari Senin, 26 Maret 2018 pada pukul 12.35 WIB di ruang guru, beliau mengatakan:

“Ibu itu sopan dan berwibawa sekali terlihat ketika anak-anak gak takut sama ibu itu tapi segan lebih tepatnya dan juga sangat sederhana sih.”

Berdasarkan informasi dari informan 2 mengungkapkan bahwa guru kelas V B sangat berwibawa, sederhana dan disegani oleh siswa-siswanya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru kelas III sebagai informan 3 pada hari Senin, 26 Maret 2018 pada pukul 13.40 WIB di ruang guru, beliau mengatakan:

“Rapi orangnya. Seorang guru pasti memiliki wibawa ya, kalo guru kelas V B termasuk berwibawa lah baik didepan siswa maupun tidak. Walaupun kadang ada bercandanya sama kami-kami tapi ya gak berlebihan”

Berdasarkan informasi dari informan 3 mengungkapkan bahwa guru kelas V B sangat rapi dan berwibawa meskipun kadang guru kelas V B suka bercanda tapi bercanda dari guru kelas V B tidak berlebihan dan masih dalam taraf wajar.

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan di atas maka dapat di simpulkan bahwa guru kelas V B berwibawa, sederhana dan sangat rapi. Cara bicara dari guru kelas V B juga sesuai retorika. Ketika bercandapun tetap tidak mengurangi wibawanya karena bercanda guru kelas V B masih dalam tahap wajar.

e. Teladan

Pertama-tama peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV sebagai informan 1 pada hari Senin, 02 April 2018 pada pukul 12.30 WIB di ruang guru, beliau mengatakan :

“Menurut saya sangat patut dijadikan teladan karena beliau itu memiliki kepribadian yang baik orangnya disiplin, tegas dan sabar, selain itu guru kelas V B selalu mengingatkan siswanya untuk sholat zuhur berjamaah karena kan anak kelas V B masuk siang itu ”

Berdasarkan informasi dari informan 1 mengungkapkan bahwa guru kelas V B sangat patut dijadikan teladan bagi siswa-siswanya karna disiplin, tegas dan sabar. Serta selalu mengingatkan siswa-siswa untuk sholat berjamaah ketika memasuki waktu sholat.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Kepala Madrasah sebagai informan 2 pada hari Senin, 02 April 2018 pada pukul 13.15 WIB di ruang Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

“Menurut saya guru kelas V B sudah cukup bagus kepribadiannya dan pantas untuk di jadikan teladan bagi siswa-siswa di Madrasah ini.”

Berdasarkan informasi dari informan 2 mengungkapkan bahwa guru kelas V B sangat pantas di jadikan teladan bagi siswa-siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas V B sebagai informan 3 pada hari Senin, 02 April 2018 pada pukul 13.45 WIB di ruang kelas, ia mengatakan:

“Iya kak patut jadi teladan, pingin nyontoh sifat ibu itu, kayak sifat sabar, lembut dan baik kak.”

Berdasarkan informasi dari informan 3 mengungkapkan bahwa guru kelas V B patut di jadikan teladan karena memiliki sifat-sifat yang baik misalnya sabar, lembut dan baik. serta siswa-siswa sangat menyukai sifat tersebut dan sangat ingin mencontoh sifat guru kelas V B tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas V B sebagai informan 4 pada hari Senin, 02 April 2018 pada pukul 14.00 WIB di depan ruang kelas, ia mengatakan:

“patut di contoh kak, sifat baiknya, ramah, lembutnya dan selalu menasehati kak”

Berdasarkan informasi dari informan 4 mengungkapkan bahwa guru kelas V B patut di jadikan teladan karena sifatnya baik, ramah lembut dan selalu menasehati.

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan di atas maka dapat di simpulkan bahwa guru kelas V B patut dijadikan teladan bagi siswa-siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai. Sebab guru kelas V B memiliki kepribadian yang sangat baik misalnya saja lembut, ramah, selalu menasehati dan sabar. Dari sifat-sifat yang ditunjukkan guru kelas V B banyak siswa yang ingin mencontoh kepribadian beliau.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa

Pertama-tama peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V B sebagai informan 1 pada hari jum'at, 06 April 2018 pada pukul 11.00 WIB di ruang guru, beliau mengatakan:

“faktor pendukung yang pertama pasti semangat dari dalam diri guru itu sendiri ya untuk membentuk karakter dari siswanya, kalo udah ada semangat dalam diri guru untuk membentuk karakter siswa insyaallah pasti bisa. Sedangkan faktor penghambatnya ya bisa dari kurangnya pemahaman guru mengenai batasan tingkah laku menjadi seorang pendidik dan tidak ada semangat guru dalam memberikan contoh bagi siswa-siswanya”

Berdasarkan Berdasarkan informasi dari informan 1 mengungkapkan bahwa faktor penghambat dan pendukung kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa yaitu dari semangat guru dalam memberikan contoh kepada siswanya. Jika guru semangat untuk membentuk karakter siswa maka karakter dari siswa tersebut dapat di bentuk akan tetapi jika guru tersebut tidak semangat membentuk karakter dari siswanya pasti karakter dari siswa tidak akan terbentuk sesuai apa yang diharapkan oleh guru. Selain itu faktor penghambatnya adalah kurang pemahaman guru mengenai batasan tingkah laku seorang pendidik.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru kelas III sebagai informan 2 pada hari jum'at, 06 April 2018 pada pukul 11.20 WIB di ruang guru, beliau mengatakan:

“faktor penghambatnya bisa dari kurangnya etika-etika yang ditunjukkan

oleh guru. Sedangkan faktor pendukungnya guru menunjukkan etika yang baik di depan siswanya agar dapat dijadikan teladan bagi siswanya”

Berdasarkan informasi dari informan 2 mengungkapkan bahwa faktor penghambat dan pendukung kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa yaitu dari etika yang ditampilkan oleh guru. Jika guru menampilkan etika yang baik pasti menjadi faktor pendukung akan tetapi jika tidak menampilkan etika yang baik bisa menjadi faktor penghambat.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru kelas VI sebagai informan 3 pada hari jum'at, 06 April 2018 pada pukul 13.20 WIB di ruang guru, beliau mengatakan:

“faktor pendukungnya dari cara-cara guru menunjukkan sifat-sifat yang baik untuk di jadikan teladan bagi siswanya. Kalo faktor penghambat ya kalo guru gak menunjukkan sifat yang baik kepada siswanya. Tapi kalo seorang guru gak mungkin ya menunjukkan sifat yang gak baik.”

Berdasarkan informasi dari informan 3 mengungkapkan bahwa faktor penghambat dan pendukung kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa yaitu dari cara-cara guru dalam menunjukkan sifat-sifat guru untuk dicontoh oleh siswa-siswa.

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan di atas maka dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa yaitu semangat guru, etika yng ditunjukan guru kepada siswanya dan cara-cara guru dalam menunjukkan sifat-sifatnya agar dicontoh oleh siswa-siswanya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian di atas kompetensi kepribadian guru kelas V B dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai sudah cukup baik serta terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai

1. Kompetensi kepribadian guru kelas V B

Kompetensi kepribadian guru kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai sudah cukup bagus hal ini dapat dilihat dari presentase yang diberikan kepala sekolah yaitu 85 %. Selain itu dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh guru kelas V B yang selalu mengajak siswa-siswanya untuk sholat dzuhur berjamaah ketika sudah memasuki waktu sholat dan mengambil wudhu bersama siswa-siswa.

Kemudian guru kelas V B sudah memiliki kepribadian yang mantap karena guru kelas V B tidak mudah marah terhadap muridnya, ia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, berlapang hati, banyak bersabar, tidak pemaarah karena hal-hal yang kecil, berpenampilan yang sopan serta disiplin dalam mengajar.

seorang guru harus berakhlak mulia karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Guru kelas V B dapat dikatakan seorang yang memiliki akhlak yang mulia karena pemaaf, penyayang dan selalu ikhlas dalam mengajar hal ini sesuai dengan pernyataan-pernyataan dari guru-guru lain dan siswa-siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai.

Arif mengetahui tabiat dari siswa-siswanya, hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru-guru bahwa setiap guru pasti memahami setiap tabiat dari siswa-siswanya apalagi guru kelas V B telah lama mengajar dan telah lama menjadi wali kelas , dan menguasai mata pelajaran yang disampaikannya dengan menggunakan media dan alat peraga dalam proses belajar mengajar.

Berwibawa dan teladan. Guru kelas V B sangat berwibawa meskipun kadang bercanda tapi bercanda dari guru kelas V B tidak berlebihan sehingga tidak mengurangi wibawanya. Guru kelas V B juga pantas dijadikan teladan bagi siswa-siswanya. Karena guru kelas V B selalu menunjukkan kepribadian yang baik seperti menasehati siswa, mengajarkan siswanya untuk membuang sampah pada tempatnya, melakukan perbuatan sesuai dengan perkataannya dan selalu mengajak siswa untuk sholat berjamaah di mushola Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai.

Berdasarkan temuan-temuan diatas sejalan dengan UU No. 14 (pasal 10) kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang mantab, berakhlak mulia, arif, berwibawa serta menjadi tauladan bagi peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru kelas V B telah memiliki kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai.

2. Faktor pendukung dan penghambat kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa

Berdasarkan temuan faktor pendukung dan penghambat kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai adalah semangat dari guru tersebut, cara-cara guru tersebut dalam menunjukkan sikap-sikapnya

dan etika guru yang ditampilkan dalam keseharian di sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan surah Ali Imran ayat 110 yaitu:

Artinya:

“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”¹

Dari ayat di atas dapat di pahami bahwa guru harus selalu memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswanya serta semangat dalam membentuk karakter siswa dan mencegah siswa dari perbuatan yang tidak baik misalnya saja membuang sampah sembarangan.

Dengan semangat guru untuk menunjukkan kepribadian yang baik di hadapan siswa-siswanya bisa menjadi faktor pendukung guru dalam membentuk karakter siswa tersebut dengan kebiasaan-kebiasaan yang di lakukan oleh guru kepada siswanya. Sedangkan jika guru tidak memiliki semangat dalam membentuk karakter siswa hal ini bisa menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa di Madrasah

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Pustaka, 2006), h. 51.

Ibtidaiyah Negeri Binjai.